

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan energi merupakan perusahaan yang terlibat dalam melakukan operasi bisnis yang secara langsung memengaruhi kelestarian sumber daya alam. Perusahaan ini masuk dalam kategori perusahaan *high-profile*, aktivitas bisnis pada perusahaan *high-profile* dikategorikan sebagai aktivitas dengan tingkat sensitivitas tinggi terkait dengan keberlanjutan lingkungan, risiko, politik, dan persaingan bisnis (Pratama & Deviyanti, 2022).

Penggunaan perusahaan sektor energi sebagai subjek penelitian dikarenakan perusahaan ini mengalami penambahan jumlah dari tahun ke tahun, yang mengindikasikan bahwa sektor energi memiliki prospek yang baik untuk terus berkembang. Kinerja positif ini turut tercermin dari *return* saham perusahaan energi yang mencatat hasil terbaik pada tahun 2022. Namun demikian, penting untuk memahami bahwa di balik performa saham tersebut, data dari *Climate Watch* tahun 2023 menunjukkan bahwa sektor energi juga berperan signifikan dalam pelepasan gas rumah kaca. Emisi gas rumah kaca memiliki efek negatif terhadap perubahan iklim ([cnbcindonesia.com](https://www.cnbcindonesia.com)).

Relevansi antara sektor energi dengan return saham menjadi semakin penting ketika mempertimbangkan faktor-faktor non-keuangan seperti pengungkapan emisi dan kinerja lingkungan perusahaan. Dalam konteks ini, transparansi perusahaan terhadap emisi karbon melalui bursa karbon menjadi

sinyal penting bagi investor dalam mengevaluasi risiko dan prospek jangka panjang.

Pengungkapan emisi yang baik mencerminkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan dan pengelolaan risiko lingkungan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak positif terhadap return saham. Oleh karena itu, dalam menganalisis return saham perusahaan sektor energi, perlu dilibatkan variabel-variabel seperti *Return on Investment* (ROI), pengungkapan emisi karbon, serta kinerja lingkungan yang menjadi indikator penting dalam penilaian investor modern terhadap nilai perusahaan secara menyeluruh.

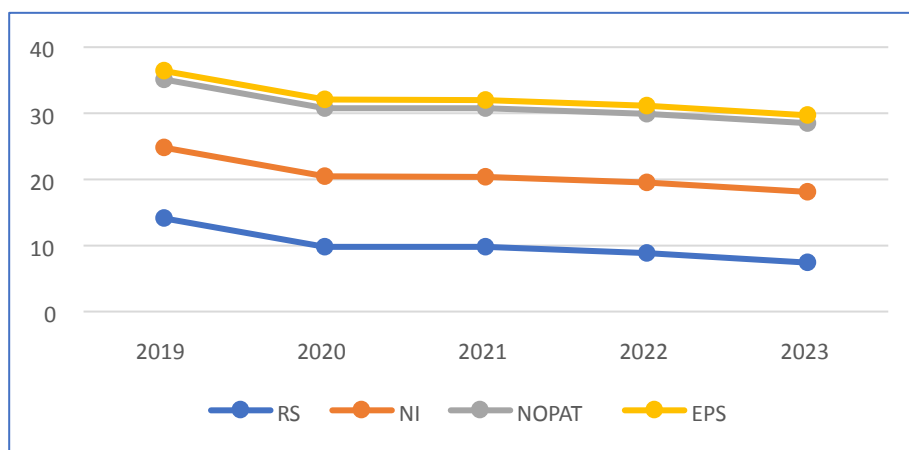
Return saham adalah keuntungan atau imbal hasil yang diperoleh oleh investor dari investasi dalam saham. Dalam suatu perusahaan *return* saham yang baik ialah return saham senilai 15-20% oleh investor dalam satu tahun (Pamungkas et al., 2023). Menurut (Herlambang & Kurniawati, 2022), *return* saham yaitu tingkat pengembalian yang dirasakan investor dari investasi yang telah dilakukan dalam periode waktu tertentu. Laba yang meningkat pada suatu perusahaan tidak menjadi peningkatan saham yang diterima oleh investor sehingga pengembalian keputusan ekonomi yang dilakukan oleh investor sangat bergantung pada informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan yang diberikan (Daud et al., 2023).

Kinerja Keuangan sebagai indikator utama keberhasilan Perusahaan dan berkontribusi langsung terhadap nilai saham. Indikator-indikator seperti laba bersih (*Net Income*), pajak operasional bersih (*Net Operating Tax*), dan laba per

saham (*Earning Per Share*) menjadi alat analisis utama dalam mengevaluasi kesehatan finansial perusahaan (Oktavia Permatasari et al., 2022). Berdasarkan sudut pandang lain, Investor dapat dengan jelas melihat kinerja finansial perusahaan bersumber dari ukuran *Market Value Added* (MVA). Perusahaan dengan MVA tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih baik di pasar daripada nilai bukunya, sehingga perusahaan mampu menghasilkan rate of return yang lebih tinggi bagi investor daripada biaya modal rata-rata (Oktavia Permatasari et al., 2022)

Gambar1.1

Rata-Rata Return Saham, NI, NOPAT, EPS dan MVA Perusahaan Sektor Energi



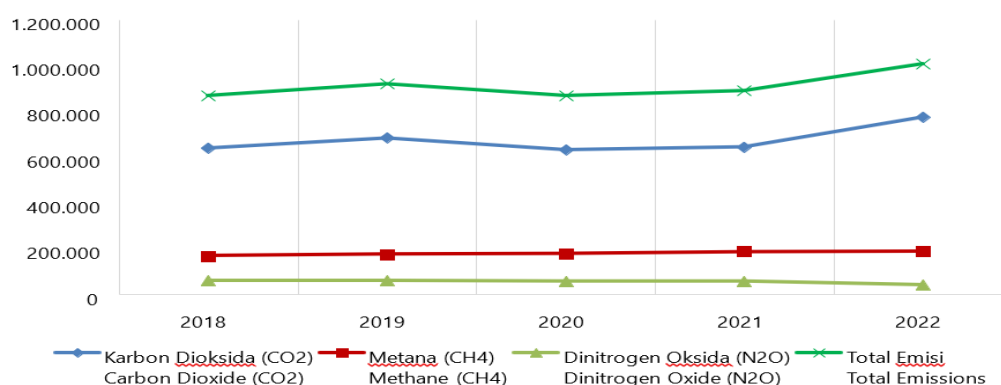
Sumber: Bursa Efek Indonesia

Gambar diatas menunjukkan hubungan antara *return* saham dengan indikator keuangan seperti *Net Income* (NI), *Net Operating Tax* (NOPAT), dan *Earnings Per Share* (EPS) dan *Market Value Added* (MVA) menunjukkan pola yang saling berkaitan. Data grafik menunjukkan bahwa ketika *return* saham menurun, nilai *Net Income* (NI), *Net Operating Tax* (NOPAT), dan *Earnings Per Share* (EPS) dan *Market Value Added* (MVA) juga penurunan, begitu pula sebaliknya.

Pengungkapan emisi karbon serta kinerja lingkungan merupakan hal yang sangat diperhatikan saat ini, dikarenakan informasi yang disampaikan oleh perusahaan tentunya berpengaruh pada reputasi kelangsungan perusahaan di kemudian hari. Maka dari itu, perusahaan perlu melakukan pengungkapan terkait demi reputasi dan keberlangsungan usahanya. Yang paling terpengaruh oleh pembatasan emisi serta pengungkapan emisi karbon ini adalah perusahaan yang beroperasi dengan menghasilkan emisi CO₂ tinggi, atau kegiatan yang terkait dengan perusahaan dalam rantai nilai yang memiliki emisi CO₂ tinggi. Mengingat perkembangan ini, Masyarakat dan investor akan berharap untuk melihat resiko sehubungan dengan emisi karbon yang tercermin dalam penampang pengambalian saham ((Mujiani, Juardi, & Fauziah, 2020).

Emisi gas rumah kaca (GRK), seperti gas karbon dioksida (CO₂), metana (CH₄), dan dinitrogen oksida (N₂O). Total emisi GRK di Indonesia dalam selang waktu 2018-2022 mengalami tren peningkatan, di mana pada tahun 2022, total emisi GRK di Indonesia mencapai 1.008.178 Gg CO₂e, sebagaimana yang ditunjukkan pada Gambar 1.2.

Gambar 1.2
Emisi Gas Rumah Kaca Indonesia (Gg CO₂e), 2018-2022



Sumber: Badan Pusat Statistik

Peningkatan tahun 2022, emisi gas CO₂ memiliki kontribusi lebih besar disbanding emisi dari gas CH₄ dan N₂O, yaitu 77% dari total emisi GRK. Sementara itu, emisi gas CH₄ dan N₂O berkontribusi masing-masing sebesar 19% dan 4%. Tahun 2023 ditetapkan sebagai tahun dengan rekor emisi karbon dioksida tertinggi dari pembakaran bahan bakar fosil, mencapai 36,8 miliar ton CO₂ (GtCO₂) sebuah rekor dan 1,4% di atas tingkat sebelum COVID-19 pada tahun 2019, dan emisi diperkirakan akan meningkatkan di semua jenis bahan bakar (Batubara, minyak, dan gas).

Pengujian karbon emisi terhadap nilai perusahaan dalam penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh (KURNIA et al., 2020) yang menyimpulkan bahwa pengungkapan emisi karbon tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. (Hardiyansah et al., 2021b) menyimpulkan bahwa pengungkapan karbon dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sementara itu, (Muhammad & Aryani, 2021), (Herawaty & Veronica Pernanda, 2020) menyimpulkan bahwa pengungkapan karbon berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Dari beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan (Gabrielle & Toly, 2019), (Hardiyansah et al., 2021a) menunjukkan nilai perusahaan dapat dipengaruhi secara signifikan serta positif terhadap pengungkapan emisi karbon, namun (Rachmawati, 2021) dalam penelitiannya menyebutkan nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh pengungkapan emisi karbon. Penelitian lainnya memberikan hasil bahwa pengungkapan sukarela berupa pengungkapan emisi karbon memberikan pengaruh negatif pada nilai perusahaan (Mahmudah et al., 2023).

Return On Investment yaitu rasio yang akan di pakai dalam perusahaan untuk memperlihatkan kekuatan untuk memperoleh laba dari aktiva yang digunakan. Selain itu, ROI juga mempunyai fungsi lain sebagai penunjuk suatu standar efisiensi dalam mengatur investasi. Rasio *Return on Investment* ini menunjukkan hasil dari seluruh aktiva yang dikendalikan tanpa memasukkan sumber pendanaan, rasio ini biasanya dihitung dengan persentase. *Return On Investment* merupakan pendekatan yang paling umum digunakan untuk mengevaluasi konsekuensi keuangan dari suatu keputusan dan tindakan investasi bisnis (Sari, 2020).

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam mengenai *Return On Investment (ROI)* memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham. Salah satu cara untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan atau emiten dalam menghasilkan laba adalah dengan rasio profitabilitas yang salah satu diantaranya yaitu *Return On Investment (ROI)* (Subkhi Mahmasani, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh (Siswanti, 2020) menyatakan bahwa *Return On Investment (ROI)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Firmansyah, 2019) menyatakan bahwa *Return On Investment (ROI)* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) telah mengembangkan Program Penilaian Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) sejak tahun 2002. Program ini bertujuan untuk meningkatkan peran perusahaan dalam upaya pelestarian lingkungan (Sundari & Sulfitri, 2022). Menurut (Nisaputra, 2023) saat ini, Indonesia berada dalam peringkat terbawah dari 159

negara yang disebabkan karena lambatnya dalam mengimplementasi ekonomi hijau dalam mempersiapkan NZE (*Net Zero Emissions*).

Kinerja lingkungan dikaji berdasarkan pada kebijakan lingkungan, sasaran lingkungan, dan target lingkungan mengikuti panduan pada ISO 14000 dan 14001. Bentuk nyata pemerintah dalam mendukung penerapan kinerja lingkungan yaitu dengan membuat kebijakan PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan). Kategori ini terdiri dari: Emas menunjukkan kinerja lingkungan yang tertinggi (sangat-sangat baik), dengan skor 5 untuk emas; hijau menunjukkan kinerja yang (sangat baik); biru menunjukkan kinerja yang (baik); merah menunjukkan kinerja yang (buruk); dan hitam menunjukkan kinerja yang (sangat buruk). Untuk kategori Emas menunjukkan kinerja lingkungan tertinggi, sedangkan untuk kategori hitam menunjukkan kinerja lingkungan sangat buruk.

Penelitian yang dilakukan oleh (Torre et al, 2020) mendukung asumsi ini yang mengindikasikan bahwa pengungkapan ESG (*Environmental Social Governance*) berpengaruh positif terhadap return saham. Serta penelitian dari (Zheng et al., 2021) dijelaskan jika sustainability performance yang diukur dengan *Sustainability Reporting Index* memiliki pengaruh positif pada return saham. Kinerja lingkungan berdampak positif pada *return* saham, menurut (Nabila & Wahyuningtyas, 2023) untuk meningkatkan *return* saham dan mempertahankan kualitas dan reputasi perusahaan, penting bagi perusahaan untuk menjaga kinerja lingkungan yang baik.

Berdasarkan uraian latar belakang Dengan adanya fenomena di atas dan *research gap* dari penelitian-penelitian terdahulu, sehingga penulis tertarik untuk

mengambil judul “**Pengaruh Pengungkapan Emisi Bursa Karbon, *Return on Investment*, Kinerja Lingkungan Terhadap *Return Saham* Perusahaan Di Sektor Energi Indonesia**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penulis diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah pengungkapan emisi karbon berpengaruh terhadap *return* saham di perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Return On Investment* (ROI) berpengaruh terhadap *return* saham di perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap *return* saham di perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh pengungkapan emisi karbon terhadap *return* saham di perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Investment* (ROI) terhadap *return* saham di perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh kinerja lingkungan terhadap *return* saham di perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor mengenai perkembangan perusahaan di sektor energi. sehingga investor bisa mempertimbangkan saat menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta perusahaan dapat melihat pengaruh Pengungkapan emisi karbon, *Return On Investment*, Kinerja Lingkungan terhadap *Return Saham*. Hal ini bisa menjadi acuan perusahaan dalam memperbaiki kinerja perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan menjadi lebih baik.

3. Bagi Penulis

Diharapkan penulis dapat menambah pengetahuan dan penulis bisa mengimplementasikan ilmu pengetahuannya khusus pada bidang keuangan.

4. Bagi Akademisi

Sebagai tambahan kepustakaan dibidang manajemen keuangan dan pasar modal khususnya di Universitas Malikussaleh.